

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Permasalahan

MV. Andhika Paramesti merupakan salah satu kapal yang berada di bawah naungan perusahaan PT. Andhika Group yang dibuat pada tahun 1997. MV. Andhika Paramesti adalah jenis kapal *Bulk Carrier* dengan *Gross Tonnage* 38215, *summer deadweight* 73726, panjang kapal 225m, lebar kapal 32m dan kapal ini membawa jenis muatan curah. Selama penulis dalam masa praktek laut, kapal MV. Andhika Paramesti membawa muatan curah jenis batu bara dengan jumlah awak kapal sebanyak 24 orang.

Salah satu faktor penting bagi awak kapal saat bekerja di atas kapal adalah faktor keselamatan kerja. Keselamatan kerja merupakan upaya mencegah terjadinya risiko kecelakaan dan dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehingga dapat menambah efisiensi dalam bekerja. Kecelakaan terjadi ketika terdapat suatu kelalaian dalam melaksanakan pekerjaan yang dapat menimbulkan risiko bahaya kecelakaan. Kecelakaan kerja bukan hanya menimbulkan korban jiwa namun akan berdampak negatif pada kesehatan dan produktifitas awak kapal dalam bekerja. (Asrianti Askar et al., 2022)

Pada saat pengoperasian kapal, awak kapal bekerja dengan tingkat risiko kecelakaan kerja yang tinggi baik pekerjaan ringan maupun berat. Kecelakaan kerja merupakan sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba dan dapat menimbulkan kerugian. Tindakan yang harus dilakukan untuk mengurangi adanya risiko kecelakaan kerja bagi awak kapal adalah mengetahui faktor penyebab terjadinya kecelakaan, akibat yang timbul dikarenakan kecelakaan, serta tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk mengurangi adanya risiko kecelakaan.

Umumnya ada 3 faktor penyebab kecelakaan kerja yang sering terjadi yaitu: faktor manusia, faktor lingkungan, dan peralatan kerja yang tidak sesuai standar. Faktor manusia adalah tindakan yang dapat

membahayakan bagi dirinya sendiri dan orang lain atau dikenal sebagai unsafe action. Faktor lingkungan adalah faktor alami dari alam seperti, badai, hujan petir, dan angin kencang. Faktor peralatan kerja yang tidak sesuai standar adalah peralatan yang tidak bisa digunakan secara maksimal oleh pekerja (Unsafe Man-Machine Interaction). (Agustin Nuraini, 2020)

Berdasarkan pengamatan penulis saat praktek laut di MV. Andhika Paramesti, penyebab kecelakaan kerja adalah faktor kelalaian manusia dalam menganalisa risiko pekerjaan yang akan dilakukan. Kelalaian manusia adalah kesalahan manusia yang tidak disengaja diluar kesadaran yang dapat menyebabkan kecelakaan. Seseorang yang tidak memiliki keterampilan yang memadai dan kurangnya pengetahuan cenderung akan melakukan kesalahan.

Seseorang yang bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan di *deck* kapal adalah *Chief Officer* dan *Boatswain*. *Chief Officer* adalah seseorang yang memiliki tugas untuk memimpin bagian *deck* department dan bertanggung jawab langsung kepada bagian nakhoda, sedangkan *Boatswain* adalah anak buah kapal (awak kapal selain perwira) paling senior di bagian geladak, dan bertanggung jawab atas komponen-komponen lambung kapal. Pada saat melaksanakan pekerjaan penggantian wire gangway (tangga akomodasi) *Chief Officer* tidak membuat risk assessment, sehingga *boatswain* tidak melaksanakan prosedur kerja yang sesuai dan berakibat pada kecelakaan kerja yang terjadi pada salah satu *crew* yang tertimpa motor block gangway karena tidak di lashing.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Namun pada saat kegiatan bongkar muat visitor dari darat tidak memakai APD yang lengkap. Visitor yang dating ke kapal seperti Agen yang mengurus tentang dokumen kapal, Foreman yang mengurus kelancaran kegiatan bongkar muat dan visitor lainnya yang mempunyai urusan terhadap operasional kapal. Pada

kegiatan ini memakai APD lengkap sangat dianjurkan untuk menghindari risiko bahaya kecelakaan.

Kegiatan bongkar adalah kegiatan memindahkan muatan dari palka kapal ke dermaga, sedangkan muat adalah kegiatan memindahkan muatan dari dermaga atau dari alat angkut ke dalam palka kapal. Pada saat kegiatan bongkar di dermaga *crew* yang bertugas jaga jarang mengecek tali mooring kapal. Tali mooring adalah tali yang berguna dalam system penambatan kapal. Tali mooring ini harus dicek minimal 30 menit sekali ketika kegiatan bongkar di dermaga, supaya tali tidak putus dan kapal tetap dalam kondisi aman.

Syahbandar adalah pegawai atau pejabat pemerintah yang mengepalai urusan pelayaran di pelabuhan. Dalam hal ini salah satu petugas dari syahbandar datang ke kapal untuk mengecek dokumen-dokumen *crew* kapal. Pada saat dicek ada beberapa dokumen *crew* kapal yang sudah kadaluwarsa dan *crew* tersebut harus segera digantikan oleh *crew* yang baru. Dokumen *crew* kapal harus dicek secara berkala oleh officer *deck* agar dapat di laporkan ke pihak kantor untuk disiapkan pengganti bagi *crew* yang dokumennya sudah mendekati kadaluwarsa.

*Handphone* merupakan alat telekomunikasi elektronik bersifat dua arah yang mudah untuk kita bawa kemana-mana dan mempunyai kemampuan untuk bisa mengirim pesan baik berupa suara, gambar dan informasi. Namun, pada saat peneliti melaksanakan praktek laut, peneliti seringkali mengamati *crew* menggunakan handhpone pada saat jam kerja. Penggunaan handphone sambil bekerja akan menimbulkan risiko bahaya kecelakaan yang sangat tinggi karena kurangnya fokus terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan.

Berdasarkan faktor di atas, maka *Job Safety Analysis* sangat diperlukan oleh semua awak kapal yang hendak bekerja. *Job Safety Analysis* adalah analisa risiko bahaya yang ditimbulkan sebelum bekerja. Analisa ini bertujuan untuk mengurangi atau menghindari sebuah incident dalam bekerja. (Rahman et al., 2023).

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji judul **“PENERAPAN *JOB SAFETY ANALYSIS* TERHADAP KESELAMATAN KERJA *CREW* DI MV. ANDHIKA PARAMESTI”**. Adapun alasan penulis memilih judul tersebut karena penerapan *Job Safety Analysis* itu sangat penting dalam dunia perkapalan yang memiliki tingkat risiko kecelakaan sangat tinggi dalam bekerja, sehingga awak kapal bisa mengidentifikasi risiko bahaya kecelakaan sebelum bekerja.

## **1.2. Ruang Lingkup Permasalahan**

Berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan praktek laut di kapal MV. Andhika Paramesti, penulis memperhatikan beberapa kelalaian *crew* kapal pada saat bekerja maupun pada saat melaksanakan tugas dinas jaga yang dapat menyebabkan risiko kecelakaan kerja. Kelalaian yang dilakukan yaitu, seperti tidak adanya *risk assessment* dalam bekerja, tidak memakai alat pelindung diri yang lengkap dan penggunaan gadget tidak pada tempatnya yang dapat menyebabkan risiko kecelakaan.

Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas ternyata ditemukan masalah tentang analisa risiko bahaya kecelakaan sebelum bekerja. Oleh karena itu, agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu pada penerapan *Job Safety Analysis* terhadap keselamatan kerja *crew* di MV. Andhika Paramesti.

## **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup di atas, maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Job Safety Analysis* di MV. Andhika Paramesti?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan apabila *Job Safety Analysis* tidak diterapkan di MV. Andhika Paramesti.
3. Bagaimana upaya-upaya dalam meningkatkan penerapan *Job Safety Analysis* terhadap keselamatan kerja *crew* di MV. Andhika Paramesti?

## 1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan *Job Safety Analysis* di MV. Andhika Paramesti.
2. Untuk mengetahui dampak tidak diterapkannya *Job Safety Analysis* di MV. Andhika Paramesti.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya dalam meningkatkan penerapan *Job Safety Analysis* terhadap keselamatan kerja *crew* MV. Andhika Paramesti.

### 1.4.2. Manfaat

Adapun manfaat dari penulisan karya tulis ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan. Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Manfaat secara teoritis
  1. Memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya ilmu tentang penerapan *Job Safety Analysis* sebelum melakukan pekerjaan.
  2. Memberikan informasi tentang upaya dalam menganalisa suatu pekerjaan yang memiliki tingkat risiko baik tinggi maupun rendah sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditentukan.
- b. Manfaat secara praktis
  1. Bagi akademi

Bagi akademi penelitian ini bertujuan agar penerapan *Job Safety Analysis* terhadap keselamatan kerja dapat dijadikan sebagai Ilmu pengetahuan tambahan bagi taruna dan calon perwira yang nantinya akan bekerja di atas kapal. Penelitian ini juga bertujuan untuk melengkapi pengetahuan di perpustakaan

dan menambah pengetahuan tentang keselamatan bekerja di kapal.

2. Bagi penulis

Bagi penulis penulisan penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman penulis terhadap penerapan *Job Safety Analysis* untuk keselamatan kerja *crew* di atas kapal.

3. Bagi awak kapal

Bagi awak kapal, penulisan penelitian ini bertujuan sebagai masukan untuk menganalisa terlebih dahulu sebelum melakukan suatu pekerjaan agar meminimalisir terjadinya risiko kecelakaan.

4. Bagi manajemen perusahaan

Bagi manajemen perusahaan dapat dijadikan masukan sebagai pengetahuan dasar untuk membuat kebijakan baru dalam manajemen keselamatan bekerja di dunia pelayaran.